

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan nasional, pemerintah Indonesia telah melaksanakan serangkaian usaha secara kontinyu yang dititik beratkan pada sektor pertanian, berupa pembangunan di bidang pertanian serta pembangunan di bidang pengairan guna menunjang ketahanan pangan nasional. Kondisi ini akan semakin sulit apabila sumber air yang tersedia sangat terbatas, terutama di musim kemarau. Berkaitan, dengan hal ini maka diperlukan langkah untuk membagi air secara bergilir/rotasi.

Reformasi dan desentralisasi sektor sumber daya air yang membutuhkan peningkatan kemampuan pada semua lembaga dan institusi yang baru dibentuk atau yang reorganisasi yang memungkinkan mereka memikul tanggung jawab dan tugas dalam paradigma baru dalam pengelolaan sumber daya air dan irigasi. Pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi mulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan sampai pada pelaksanaan kegiatan pada tahap perencanaan, pembangunan, peningkatan, operasi pemeliharaan dan rehabilitasi. Oleh karena itu sangat diperlukan sistem Jaringan Irigasi yang baik untuk mempermudah dalam menunjang ketersediaan air yang lebih optimal.

Upaya peningkatan irigasi membutuhkan penanganan tersendiri dalam suatu sistem perencanaan komprehensif yakni bangunan irigasi dan ketersediaan air yang berlebih atau kurang sehingga distribusi air yang secara alami maupun

rekayasa manusia, dapat terdistribusi dengan merata. Daerah Jaringan Irigasi Lempuing pertama kali di fungsikan pada tahun 2017 dan memiliki Jaringan Irigasi permukaan. Besarnya peningkatan tekanan pada sumber daya air yang tersedia untuk irigasi dan kebutuhan lainnya, terutama selama musim kemarau, membutuhkan Jaringan Irigasi yang memiliki efisiensi yang tinggi untuk menyalurkan air irigasi.

Jaringan Irigasi Lempuing yang mengalami beberapa kerusakan seperti rusaknya tubuh saluran akibat erosi tebing, tanaman liar pada saluran akibat kurangnya pemeliharaan dan terdapat beberapa saluran yang tidak difungsikan untuk mengalir lahan sesuai luas pengaliran rencana. Peneliti ingin mengevaluasi kinerja Jaringan Irigasi Lempuing apakah sudah berfungsi sesuai rencana selama masa pengoperasian. Untuk mengetahui seberapa efektifnya Jaringan Irigasi Lempuing dapat dinilai dengan cara menganalisis kinerjanya, yaitu dengan melakukan sistem pendekatan yang mengacu pada 3 aspek yaitu aspek fisik, aspek pemanfaatan, dan aspek operasi dan pemeliharaan (O&P). kegiatan pembinaan pemerintah terhadap kelompok pengelolaan dan pemeliharaan sarana saluran irigasi yaitu, P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air).

Sistem Irigasi yang ada pada Daerah Irigasi Lempuing yang mendapatkan suplai air dari bendung yang mengairi Di saluran Lempuing (5000 Ha), Dengan pola tanam padi + palawija pada Daerah Jaringan Irigasi Lempuing yang luas areal irigasinya secara keseluruhan mengairi 5000 Ha lahan sawah di Kabupaten Oki yang merupakan areal potensial untuk di jadikan lahan

pertanian. Melihat Kondisi ketersediaan air irigasi khususnya masyarakat di Daerah Irigasi Lempuing yang beroperasi untuk ketersediaan air bagi masyarakat setempat untuk lahan pertanian mereka hanya mengendalikan air hujan serta mengairi areal sawah dengan sistem pompa.

Dengan Pertimbangan diatas maka kami tertarik untuk menyusun tugas akhir ini dengan judul ***“ANALISA KEHILANGAN AIR PADA SALURAN SUB SEKUNDER B TSB DI JARINGAN IRIGASI LEMPUING ”***

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah analisis kehilangan air pada Saluran Primer Daerah Irigasi Lempuing ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kehilangan air Saluran Primer Daerah Irigasi Lempuing.
- b. Untuk menghitung nilai efisiensi penyaluran air pada saluran primer Daerah Irigasi Lempuing.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan acuan masyarakat dalam membantu dan mewujudkan penggunaan air untuk irigasi.

- b. Untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi pemakaian air pada Jaringan Irigasi.
- c. Sebagai bahan acuan atau informasi dalam pengelolaan Jaringan Irigasi yang berkelanjutan.

1.5. Batasan Masalah

- a. Menghitung kehilangan air pada ruas saluran primer yang di sebabkan penguapan air dan rembesan pada saluran yang di mulai dari saluran BTSB. (panjang saluran, 1 km)
- b. Menghitung efisiensi penyaluran air Daerah Irigasi Lempuing.